

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sample pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2018), statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya digeneralisasikan (diinferensialkan) untuk populasi dimana sampel diambil.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dalam dalam penulisan ini peneliti menggunakan metode kuantitatif inferensial yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti, kemudian dilakukan beberapa langkah pengujian statistik dan diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur-literatur yang berhubungan dengan nilai perusahaan dan kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

Menurut Earl (2013), kelebihan dari penelitian kuantitatif adalah dapat melakukan analisa dalam cakupan makro dengan melibatkan jumlah penelitian dalam jumlah besar. Secara umum, penelitian kuantitatif didesain untuk menghasilkan penjelasan yang sifatnya umum atau general dari suatu fenomena. Untuk mendapat penjelasan yang general ini, beberapa variabel digunakan, mampu mengaplikasikan angka rata-rata dari suatu perhitungan sehingga desain penelitian bisa direplikasi dan dianalisis relevansinya di tempat lain, mampu melakukan studi perbandingan secara objektif, potensi bias yang sifatnya personal bisa dihindari dengan cara penulis menjaga jarak dengan partisipan yang diteliti dan dengan cara menggunakan software komputer ketika menganalisis. Namun sisi lain penelitian kuantitatif juga memiliki beberapa

kekurangan, diantaranya mengabaikan detail konteks sosial yang diteliti, Pendekatannya statis dan rigid sehingga tidak fleksibel ketika penulis di lapangan, Hasil penelitian seringkali kurang detail dalam menjelaskan perilaku dan motivasi tindakan individu, hasil penelitian memiliki kualitas penjelasan yang terbatas pada deskripsi numerik dan kurang detail dalam mengelaborasi aspek persepsi manusia, hasil penelitian cenderung menggambarkan hasil laboratorium ketimbang hasil nyata apa yang terjadi lapangan.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan data cross section dan data time series. Menurut Rosadi (2011), untuk dapat memahami pemodelan runtun waktu, perlu diketahui beberapa jenis data menurut waktu, yang dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Data *Time Series* (Runtun Waktu) yakni jenis data yang terdiri atas variable - variabel yang dikumpulkan menurut urutan waktu dalam suatu rentang waktu tertentu. Jika waktu dipandang bersifat diskrit (waktu dapat dimodelkan bersifat kontinu), frekuensi pengumpulan selalu sama (equidistant). Dalam kasus diskrit, frekuensi dapat berupa misalnya detik, menit, jam, hari, minggu, bulan atau tahun dan lain-lain.
2. Data *Cross-Section* yakni jenis data yang terdiri atas variabel-variabel yang dikumpulkan pada sejumlah individu atau kategori pada suatu titik waktu tertentu. Model yang digunakan untuk memodelkan data tipe ini seperti model regresi (Cross-Section).
3. Data Panel atau *Pooled* yakni tipe data yang terdiri atas variabel-variabel yang dikumpulkan menurut urutan waktu dalam suatu rentang waktu tertentu pada sejumlah individu atau kategori. Model yang digunakan untuk pemodelan data ini seperti model data panel dan model runtun waktu multivariat. Secara ekuivalen, dikenal juga tipe data longitudinal dengan frekuensi data tidak harus equidistant, namun analisa statistika yang dilakukan dalam model longitudinal berbeda tujuannya dengan analisa untuk model panel.

Penelitian ini menggunakan data time series selama 5 tahun ($t = 5$) yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, dan data *cross section* adalah laporan keuangan (audited) dari 67 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun Desember 2016 sampai dengan Desember 2020.

Penelitian ini menjelaskan *return* saham perusahaan sebagai variable dependent (Y) , corporate social responsibility (CSR) dan kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA, DER, CR, dan TATO sebagai variable independen (X), dengan ROA sebagai variable moderasi (Z) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dokumentasi dengan mencari informasi atau data yang dibutuhkan di dalam laporan keuangan dan prospektus perusahaan sampel yang diterbitkan oleh perusahaan. Data diperoleh dari situs website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), situs website resmi perusahaan sampel, dan situs website terkait lainnya.

Data dianalisis dengan melakukan uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda dengan bantuan program E-Views 10.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur periode 2016 – 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
- 2) Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan laporan tahunan berturut-turut selama tahun 2016 – 2020.
- 3) Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan CSR di dalam *annual*

report nya dan atau menerbitkan *sustainability report* berturut-turut selama tahun 2016 – 2020.

Berdasarkan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh 67 sampel perusahaan manufaktur dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2016 - 2020	164
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan annual report secara berturut-turut terdaftar selama tahun 2016 - 2020	(36)
Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan informasi tanggung jawab sosial secara berturut-turut tahun 2016 - 2020	(58)
Jumlah perusahaan dengan nilai pembukuan ekstrim	(3)
Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel	67
Jumlah Periode (Tahun)	5
Jumlah Observasi (67 X 5)	335

3.3. Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2016 – 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan GRI.

Data dikumpulkan dengan dengan melakukan studi kepustakaan, yaitu dengan mencatat data yang tercantum di BEI dan data yang diperoleh melalui website *global reporting*. Dengan data-data tersebut bisa digunakan untuk perhitungan *corporate social responsibility* (CSR), ROA (*return on asset*), DER (*debt to equity ratio*), CR (*current ratio*), dan TATO (*total asset turn over*).

3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CSR, *return* saham, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas/ *leverage* dan aktivitas pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan posisi masing-masing sebagai berikut:

- 1) *Return* saham sebagai variabel dependen.
- 2) CSR, Profitabilitas (ROA), Solvabilitas/ *leverage* (DER), likuiditas (CR), dan aktivitas (TATO) sebagai variabel independen.
- 3) Profitabilitas (ROA) sebagai variabel moderasi, disamping itu juga merupakan *variable independent*.

Tabel 3.2. berikut menjabarkan operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2.
Tabel Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Konsep Variabel	Rumus	Jenis Data
CSR	Corporate Social Responsibility (CSR) dengan proporsi pengungkapan aspek – aspek lingkungan dan social yang terdapat pada GRI	<p>CSR untuk kategori pengungkapan kinerja lingkungan dan kinerja sosial</p> $CSR = \frac{CSR_{lingkungan} + CSR_{sosial}}{2}$ <p>(GRI CSR, 2012)</p>	Rasio
Return Saham	Return Saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi di pasar modal	$Return = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_t} + \frac{D_t}{P_{t-1}}$ <p>(Jogiyanto, 2017)</p>	Rasio
ROA	Return On Asset (ROA) rasio profitabilitas yang digunakan untuk	$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset} \times 100\%$ <p>(Kasmir, 2016)</p>	Rasio

	melihat laba bersih setelah pajak dengan total aset		
DER	<i>Debt to equity ratio</i> merupakan rasio Solvabilitas/ <i>Leverage</i> yang digunakan untuk mengukur hutang yang dimiliki perusahaan dengan ekuitas	$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ <p style="text-align: center;">Kasmir (2016)</p>	Rasio
CR	Current Ratio merupakan rasio Likuiditas untuk mengukur jumlah aset lancar dengan utang lancar	$\text{Current Asset} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$ <p style="text-align: center;">(Kasmir, 2016)</p>	Rasio
TATO	Total Asset Turn Over merupakan rasio Aktivitas untuk mengukur efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan	$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p style="text-align: center;">(Kasmir, 2016)</p>	Rasio

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik data dengan MS Office 365 , dan dengan program E-Views 10. Analisis statistik berisi penjabaran mengenai metode yang akan digunakan dalam menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan variable moderasi serta tingkat signifikansinya.

3.5.1. Analisis Regresi

Metode Analisis yang digunakan untuk menilai variabilitas pengungkapan *corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah menggunakan regresi multivariat. Uji regresi bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel-variabel dependen.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* (CSR), analisis kinerja keuangan pada *return* saham yang dicerminkan dalam return on asset (ROA), rasio solvabilitas/ *leverage* (DER), rasio Likuiditas (CR), dan rasio Aktivitas TATO. Sementara variable independennya yaitu *return* saham. Apabila *p-value* lebih kecil (<) atau sama dengan alpha, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti bahwa hasil penelitian secara statistik adalah signifikan. Tapi jika nilai *p-value* lebih besar dari alpha, maka peneliti gagal menolak hipotesis nol, yang berarti penelitian secara statistik tidak signifikan. Analisis regresi multivariat ini diolah dengan program E-Views. Model regresi untuk menguji hipotesi yaitu :

$$RS = a + \beta_1 CSR_{it} + \beta_2 PRO_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 LIQ_{it} + \beta_5 ACT_{it} + \varepsilon_{it} + \beta_6 (CSR_{it} \times PRO_{it})$$

.....(3.1)

Dimana:

RS : *Return* Saham

a	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$: Koefisien regresi
CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
PRO	: <i>Profitability</i>
LEV	: <i>Leverage</i>
LIQ	: <i>Liquidity</i>
ACT	: <i>Activity</i>
ε	: Error
i	: Perusahaan
t	: Tahun

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018), apabila asumsi klasik terpenuhi maka estimasi regresi dengan *ordinary least square* (OLS) akan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui Uji f dan Uji t tidak boleh bias. Dalam penelitian ini terdapat beberapa uji asumsi klasik antara lain uji multikolinearitas, uji korelasi & cross section, uji heterokedastisitas & cross section. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya efisien. Berikut adalah penjelasan uji asumsi klasik:

3.5.2.1. Uji Multikolenieritas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari permasalahan multikolinieritas. Kriteria yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10, maka tidak terjadi permasalahan multikolinieritas (model regresi tersebut baik).
2. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) > 10, maka terjadi

permasalahan multikolinieritas.

3.5.2.2. Uji Autokorelasi & Cross Section Dependence

Menurut Suntoyo (2007) persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin - Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Tidak terjadi autokorelasi positif, jika $0 < d < d_L$
- Tidak terjadi autokorelasi positif, jika $d_L < d < d_U$
- Tidak terjadi korelasi negative, jika $4 - d_L < d < 4$
- Tidak terjadi korelasi negative, jika $4 - d_U < d < 4 < d_L$
- Tidak terjadi autokorelasi, jika $d_U < d < 4 < d_L$

3.5.2.3. Uji Heterokedastisitas

Dalam persamaan regresi perlu juga diuji mengenai sama atau tidaknya varians dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homokedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heterokedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah Homokedastisitas dan tidak terjadi Heterokedastisitas (Suntoyo, 2007). Karena penelitian ini menggunakan analisis multivariat maka uji heterokedastisitas varian dan kovarian menggunakan Box's M test. Terdapat dua uji heterokedastisitas, yaitu *period* dan *cross section*.

3.5.3. Analisis Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Dengan menggunakan statistik deskriptif maka dapat diketahui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2018). Dari variabel-variabel yang digunakan didalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data kuantitatif yang diolah dengan menggunakan program E-Views 10 sehingga dapat memberi penjelasan mengenai kondisi perusahaan selama tahun 2016-2020.

3.5.4. Model Estimasi Regresi Data Panel

Metode analisis regresi data panel digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Gujarati (2012) dalam Ghozali (2018) menyatakan bahwa teknik data panel yaitu dengan menggabungkan jenis data *cross-section* dan *time series*, memberikan beberapa keunggulan dibandingkan dengan pendekatan standar *cross-section* dan *time series* yaitu:

1. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, maka data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel yang rendah, lebih besar *degree of freedom*, dan lebih efisien.
2. Dengan menganalisis data *cross-section* dalam beberapa periode maka data panel tepat digunakan dalam penelitian perubahan dinamis (*dynamic change*).
3. Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data murni *time series* atau murni data *cross-section*.
4. Data panel memungkinkan kita mempelajari model perilaku yang lebih kompleks. Misalkan fenomena skala ekonomis dan perubahan teknologi dapat dipahami lebih baik dengan data panel daripada murni data *cross-section* atau murni data *time series*.
5. Oleh karena data panel berhubungan dengan individu, perusahaan, kota, negara dan sebagainya sepanjang waktu (*over time*) maka akan bersifat heterogen dalam unit tersebut. Teknik untuk mengestimasi data panel dapat memasukkan heterogenitas secara eskplisit untuk setiap variabel individu secara spesifik.

Menurut Widarjono (2018) dalam regresi data panel, ada tiga model regresi data panel yang sering digunakan yaitu:

1. *Random Effect Model*

Random effect model adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Model ini mengasumsikan setiap variabel memiliki intersep yang berbeda-beda tetapi intersep tersebut bersifat random.

2. *Fixed Effect Model*

Fixed effect model adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Model ini mengasumsikan intersep yang berbeda antar perusahaan (*cross section*) namun intersepanya sama antar waktu, namun memiliki slope regresi konstan (tetap) antar perusahaan dan antar waktu (*time series*).

3. *Common Effect Model*

Common Effect Model adalah teknik estimasi paling dasar dalam regresi data panel, dimana tetap menggunakan prinsip ordinary least square atau kuadrat terkecil.

3.5.5. Pemilihan Model Data Panel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Chow, uji Hausman, dan uji LM untuk menentukan model regresi data panel yang sesuai.

3.5.5.1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah model FEM lebih baik dari model CEM. Uji Chow menguji signifikansi intersep α_i apakah berbeda-beda pada

masing- masing sektor (FEM) ataukah tidak berbeda (CEM). Menurut Widarjono (2009) Uji Chow bertujuan untuk menentukan menggunakan model yang terbaik antara Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM) dalam mengestimasi data panel. Chow test merupakan uji untuk membandingkan model common effect dengan fixed effect.

3.5.5.2. Uji Haussman

Menurut Widarjono (2018) uji Haussman dilakukan bila *fixed effect model* yang dipilih. Uji Haussman digunakan untuk memilih *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai statistik Haussman lebih besar dari nilai kritisnya, maka H_0 ditolak dan model yang tepat digunakan adalah *random effect model*, dan sebaliknya. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, maka model yang tepat digunakan adalah *random effect model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, maka model yang tepat digunakan adalah *fixed effect model* (FEM).

Sehingga dalam pengujian memiliki hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random effect model* (REM)

H_a : *Fixed effect model* (FEM)

3.5.5.3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Test adalah pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan common effect atau random effect. Tujuan Lagrange Multiplier Test dengan eviews ini harus dilakukan jika hasil uji Chow dan Haussman merekomendasikan model yang berbeda.

3.5.6. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric (Ghozali, 2018).

3.5.6.1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2018), uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Langkah-langkah dalam menguji uji signifikan parameter individual (uji statistik t) yaitu sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis
 - a. $H_0 : \beta_1 = 0$ artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. $H_a : \beta_1 \neq 0$ artinya variabel independen secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Menentukan Tingkat Signifikan
Tingkat signifikan pada penelitian ini dilakukan dengan level (α) 1% (0,01), 5% (0,05) dan 10% (0,10).
3. Pengambilan Keputusan
 - a. Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $> \alpha$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.
 - b. Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $< \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.7. Uji Kelayakan Model

3.5.7.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2018).

3.5.7.2. Uji F

Uji F adalah uji yang mengukur besarnya perbedaan variance antara kedua atau beberapa kelompok. F Hitung adalah nilai F hasil perhitungan analisis, yang kemudian nilainya akan dibandingkan dengan F Tabel pada Numerator dan Denominator tertentu. Numerator disebut juga dengan Degree of Freedom 1, sedangkan Denominator adalah Degree of Freedom 2. Misalnya pada Regresi Linear, Nilai Denominator adalah jumlah sampel dikurangi jumlah variabel bebas dikurangi 1. Sedangkan nilai Numerator adalah jumlah variabel bebas.